

**HUBUNGAN TIMBAL BALIK ANTARA PENYAKIT
SISTEMIK DAN KELAINAN RONGGA MULUT PADA
LANSIA**

LITERATURE REVIEW



SKRIPSI

*Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin Sebagai Salah Satu
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi*

A. NILLA GADING

J0111 71 324

**DEPARTEMEN PROSTODONSIA
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2020



**HUBUNGAN TIMBAL BALIK ANTARA PENYAKIT
SISTEMIK DAN KELAINAN RONGGA MULUT PADA
LANSIA**

LITERATURE REVIEW

*Diajukan Kepada Universitas Hasanuddin Sebagai Salah Satu
Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran Gigi*

A. NILLA GADING

J0111 71 324

**DEPARTEMEN PROSTODONSIA
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

2020



HALAMAN PENGESAHAN

Judul : **Hubungan Timbal Balik antara Penyakit Sistemik dan Kelainan Rongga Mulut pada Lansia**

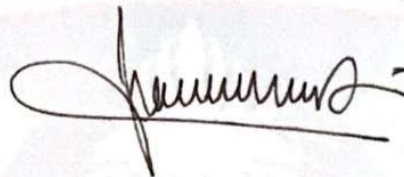
Oleh : **A. Nilla Gading / J0111 71 324**

Telah Diperiksa dan Disahkan

Pada Tanggal 21 Agustus 2020

Oleh:

Pembimbing



Prof. Dr. drg. Bahrudin Thalib, M.Kes., Sp.Prof (K)
NIP. 19640814 199103 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Hasanuddin



drg. Muhammad Ruslin, M.Kes., Ph.D., Sp.BM(K)
NIP. 19730702 200112 1 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan mahasiswa yang tercantum di bawah ini:

Nama : A. Nilla Gading

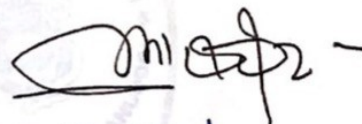
NIM : J0111 71 324

Judul Skripsi : Hubungan Timbal Balik antara Penyakit Sistemik dan Kelainan Rongga Mulut pada Lansia

Menyatakan bahwa judul skripsi yang diajukan adalah judul yang baru dan tidak terdapat di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin.

Makassar, 19 Agustus 2020

Koordinator Perpustakaan FKG-UH



Amiruddin, S.Sos

NIP. 19661121 199201 1 033



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan literature review yang berjudul **Hubungan Timbal Balik Antara Penyakit Sistemik Dan Kelainan Rongga Mulut Pada Lansia.**

Berbagai hambatan penulis alami selama penyusunan literature review ini berlangsung, tetapi berkat doa, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak literature review ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa literature review ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. **drg. Muhammad Ruslin, M.Kes., Ph.D., SpBM(K)** selaku dekan Kedokteran Gigi di Universitas Hasanuddin atas bantuan moril selama penulis menempuh jenjang pendidikan.
2. **Prof. Dr. Drg. Bahruddin Thalib M. Kes. Sp. Pros(K)** selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. **Segenap Dosen/Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin** yang telah memberikan ilmu dengan tulus dan sabar kepada penulis sehingga bisa sampai pada tahap sekarang ini.
4. Teman seperjuangan literature review **Zul Fadillah Putra Utama** dan teman teman di Departemen Prostodonsia yang telah banyak membantu dan mendukung dalam

aian literature review ini.

Generation yang telah memberikan motivasi, support, hiburan dan segala



doa dalam menyelesaikan literature review ini.

6. Teman seperjuangan, **Desak Putu Angraeni, Adelia Dwirizky, Andi Tenri, Aulia Syahrira, Kezia Renata, Beatriz Tresna, Michelle Anastasia, Anita Bida, Nadya Aura, Rahmadyta Syafitri, Aafiah Ifadah, Nilam Ilham, Wulandari Tanri, Nurunnisa, Rini Kadir, Autika Irwan, Firdayasah, Ikhsan, Jaya, dan Andi Agum** yang senantiasa mendoakan dan memotivasi penulis semasa kuliah hingga saat ini.
7. Sahabat-sahabat yang saya sayangi dan cintai, **Dalila Zati, Adifa Haerul, Annisa Shafira** yang senantiasa memberikan semangat, motivasi, dan doa kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan **OBTURASI 2017** yang selalu memberi dukungan dan hiburan kepada penulis.
9. Dan pihak-pihak lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tak lupa, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta, **A. Saharuddin** dan **Hasnaeni Syam** yang telah berjuang dalam, membesarkan, mendidik, mencintai, dan senantiasa mendukung serta mendoakan penulis agar senantiasa sukses dan menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama dan saudara serta saudari penulis, **Chaerul Anam, Asfani Chaerunnisa, Fadlan Farid** atas segala dukungan, doa, kesabaran, saran, motivasi, serta bantuan moril dan materil yang tak terhingga sehingga penulis dapat sampai pada tahap sekarang ini.

Mohon maaf atas segala kesalahan baik yang disengaja maupun tidak

dalam rangkaian penyusunan penulisan *literature review* ini. Akhir kata, kerendahan hati penulis mengharapkan agar kiranya tulisan ini dapat



memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu kedokteran gigi kedepannya, juga dalam usaha peningkatan perbaikan kualitas kesehatan Gigi dan Mulut masyarakat.

Makassar, 21 Agustus 2020



A. Nilla Gading



ABSTRAK

Hubungan Timbal Balik Antara Penyakit Sistemik Dan Kelainan Rongga Mulut Pada Lansia

A. Nilla Gading

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin

Latar Belakang: Relevansi kondisi sistemik terhadap kondisi rongga mulut terbagi atas dua yaitu, kondisi penyakit sistemik itu sendiri yang dapat berdampak pada perawatan gigi atau dapat memiliki manifestasi oral. Kedua, terdapat intervensi farmakologis yang diresepkan untuk kondisi penyakit sistemik yang dapat memiliki efek samping beragam pada lingkungan mulut. **Tujuan:** Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui hubungan timbal balik antara penyakit sistemik dan keadaan rongga mulut pada lansia. **Metode:** Penelusuran literatur artikel internasional yang terindeks SCOPUS terbitan 7 tahun terakhir yang didapatkan dari *database online* melalui pencarian menggunakan kata kunci, sebagai berikut: *elderly, geriatric, systemic disease, oral health, general health, oral manifestation, diabetes mellitus, hypertension, cardiovascular disease, gastrointestinal disease, stroke, caries, periodontal disease, xerostomia, edentulous*. Sejumlah 141 artikel didapatkan dari pencarian dan 19 artikel diantaranya memenuhi kriteria inklusi, seperti populasi studi pada kelompok lanjut usia. **Kesimpulan:** Seiring dengan pertambahan usia maka terjadi penurunan fungsi fisiologis, maka lansia menjadi rentan terhadap berbagai penyakit sistemik dan kelainan rongga mulut. Terdapat hubungan timbal balik antara penyakit sistemik dan kelainan rongga mulut pada lansia. Penyakit sistemik dapat bermanifestasi pada rongga mulut, karena dampaknya secara langsung maupun efek dari terapi farmakologis. Begitupun sebaliknya kelainan yang terjadi pada rongga mulut lansia juga dapat berdampak buruk terhadap kesehatan umum dan kualitas hidup lansia.

Kata Kunci: Hubungan Timbal Balik, Kelainan Rongga Mulut, Lansia, Penyakit Sistemik



ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN SYSTEMIC DISEASES AND ORAL DISEASE IN ELDERLY

A. Nilla Gading

Student of the Faculty of Dentistry Hasanuddin University

Background: The relevance of systemic conditions to conditions of the oral cavity is divided into two, namely, the systemic disease condition itself that can impact dental care or can have oral manifestations. Second, there are pharmacological interventions that are prescribed for systemic disease conditions that can have multiple side effects on the oral environment. **Purpose:** The purpose of this paper is to determine the reciprocal relationship between systemic diseases and oral conditions in the elderly. **Methods:** Literature search of SCOPUS indexed international articles published in the last 7 years obtained from an online database through a search using keywords, as follows: elderly, geriatric, systemic disease, oral health, general health, oral manifestation, diabetes mellitus, hypertension, cardiovascular disease, gastrointestinal disease, stroke, caries, periodontal disease, xetostomia, edentulous. A total of 141 articles were obtained from the search and 19 of them met the inclusion criteria, such as the study population in the elderly cohort. **Conclusion:** With increasing age, there is a decrease in physiological function, so the elderly become susceptible to various systemic diseases and oral disorders. There is a reciprocal relationship between systemic diseases and oral disorders in the elderly. Systemic diseases can manifest in the oral cavity, because of their direct impact and the effect of pharmacological therapy. Likewise, the abnormalities that occur in the oral cavity of the elderly can also have a negative impact on general health and quality of life of the elderly.

Keywords: Reciprocal Relationship, Oral Cavity Disorders, Elderly, Systemic Diseases



DAFTAR ISI

HALAMAN Sampul	i
HALAMAN Judul	ii
HALAMAN Pengesahan	iii
SURAT Pernyataan	iv
KATA Pengantar	v
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Manfaat Penulisan	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB 2 : METODE PENULISAN	7
2.1 Protokol dan Registrasi	7
2.2 Sumber Penulisan/Database Penulisan	7
2.3 Metode Pengumpulan Data	8
2.4 Kata Kunci	8
2.5 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	8
2.6 Alur Penulisan	10
2.7 Waktu Penulisan	10
2.8 Prosedur Penulisan	11
2.9 Kerangka Konsep	12
BAB 3 : HASIL DAN ANALISIS	13
3.1 Karakteristik Studi	13
3.2 Karakteristik Responden Studi	28
3.3 Penyakit Sistemik dan Dampaknya terhadap Keadaan Rongga Mulut Lansia	29
3.3.1 Diabetes Mellitus	39
3.3.2 Hipertensi	30
3.3.3 Penyakit Kardiovaskular	30
3.3.4 Gangguan Gastrointestinal	31
3.4 Penyakit Rongga Mulut dan Dampaknya terhadap Kesehatan Umum Lansia	32
3.4.1 Karies	32
3.4.2 Penyakit Periodontal	32
3.4.3 Xerostomia	33
3.4.4 Edentulous	34
PEMBAHASAN	35
Dampak Penyakit Sistemik terhadap Keadaan Rongga Mulut Lansia ...	35
3.1.1 Diabetes Mellitus	35



4.1.2	Hipertensi.....	36
4.1.3	Penyakit Kardiovaskular.....	38
4.1.4	Gangguan Gastrointestinal.....	41
4.2	Dampak Kelainan Rongga Mulut terhadap Kesehatan Umum Lansia ...	42
4.2.1	Karies.....	42
4.2.2	Penyakit Periodontal.....	43
4.2.3	Xerostomia.....	44
4.2.4	Edentulous.....	45
BAB 5	: PENUTUP.....	48
5.1	Kesimpulan.....	48
5.2	<i>Conflict of Interest</i>	49
DAFTAR PUSTAKA	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Flow chart hasil penelusuran jurnal	13
Gambar 2.2 Kerangka konsep.....	12



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Format PICOS dalam <i>literature review</i>	9
Tabel 3.1 Karakteristik studi.....	13
Tabel 4.1 Manifestasi oral dari penyakit Crohn.....	4



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Monitoring Pembimbingan Skripsi	58
---	----



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia merupakan kelompok orang yang sedang mengalami proses perubahan yang bertahap pada jangka waktu tertentu. Penuaan itu sendiri bukanlah suatu penyakit melainkan salah satu fase hidup yang akan dialami oleh manusia. Menurut *World Health Organization* (WHO) definisi dari lanjut usia yang kemudian kita kenal sebagai lansia merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas, baik itu pria maupun wanita. Selain itu WHO juga berpendapat bahwa usia lanjut menunjukkan penurunan kemampuan kepatuhan lingkungan individu di luar kendalinya.^{1,2}

Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan masyarakat dan pembangunan sosial ekonomi berdampak pada meningkatnya usia harapan hidup seseorang. Populasi yang terdiri dari usia 60 tahun keatas tumbuh dengan laju yang cepat di beberapa negara termasuk Indonesia. Seiring dengan bertambahnya usia, fungsi fisiologis juga akan mengalami penurunan karena proses penuaan. Oleh karena itu, terjadi kemunduran fungsi organ tubuh yang menyebabkan kelompok ini rentan terhadap berbagai penyakit kronis. Pada usia 60 tahun, pengaruh utama kecacatan dan kematian timbul dari menurunnya fungsi pendengaran, melihat dan bergerak, dan penyakit tidak menular, termasuk diabetes mellitus hipertensi,

vascular disease, osteoporosis , gangguan gastrointestinal, stroke. Usia lanjut merupakan faktor risiko yang kuat untuk mengalami infeksi, baik karena penurunan daya tahan tubuh maupun dampak dari penyakit sistemik lainnya. Di negara-negara



berpenghasilan tinggi, lebih dari setengah lansia memiliki tiga atau lebih kondisi kronis. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh WHO bahwa sebagian besar masalah kesehatan pada lansia adalah akibat dari penyakit sistemik.^{1,3-5}

Penyakit kronis sistemik didefinisikan sebagai penyakit jangka panjang, dengan durasi lebih dari tiga bulan yang mempengaruhi kehidupan seseorang dan membutuhkan perawatan medis yang konstan. Penyakit kronis sistemik ini lebih sering ditemukan pada lansia yaitu 80% memiliki satu kondisi kronis, dan 50% memiliki setidaknya dua kondisi kronis. Beberapa studi baru menunjukkan bahwa ada hubungan antara penyakit mulut dan penyakit kronis sistemik. Penyakit sistemik dapat menjadi salah satu faktor predisposisi timbulnya kelainan mukosa rongga mulut. Manifestasi oral penyakit sistemik adalah tanda dan gejala penyakit yang terjadi di tempat lain di tubuh yang terdeteksi di rongga mulut dan sekresi oral.⁶

Relevansi kondisi sistemik terhadap kondisi rongga mulut terbagi atas dua yaitu, kondisi penyakit sistemik itu sendiri yang dapat berdampak pada perawatan gigi atau dapat memiliki manifestasi oral. Kedua, terdapat intervensi farmakologis yang diresepkan untuk kondisi penyakit sistemik yang dapat memiliki efek samping beragam pada lingkungan mulut. Pemberian resep dan konsumsi obat-obatan meningkat pada populasi lansia dimana konsumsi obat-obatan ini akan memberikan efek samping terhadap kesehatan tubuh lansia. Pada 2007 hingga 2008, lebih dari 88% orang Amerika yang berusia lebih dari 60 tahun mengonsumsi setidaknya 1

p, 76% menggunakan 2 atau lebih obat resep, dan 37% menggunakan 5 n. Efek samping utama dari pengobatan adalah perubahan kualitatif dan



kuantitatif penyebab saliva (saliva hipofungsi), dimana saliva berkontribusi besar dalam homeostasis rongga mulut karena bersifat protektif dan fungsional. Dengan terjadinya hipofungsi saliva, akan menimbulkan banyak komplikasi dan mengakibatkan penurunan kualitas hidup pada lansia.⁶⁻⁸

Penyakit sistemik dapat bermanifestasi pada rongga mulut sehingga menyebabkan penyakit mulut. Sebaliknya, penyakit gigi dan mulut juga dapat menjadi salah satu faktor resiko adanya penyakit sistemik (Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian RI, 2012). Berbagai kondisi sistemik seseorang dapat terlihat dari keadaan rongga mulutnya. Sehingga rongga mulut dapat dijadikan indikator awal untuk mendeteksi dini suatu kondisi sistemik. Penyedia layanan kesehatan mulai memahami bahwa kesehatan mulut yang buruk mempengaruhi perjalanan penyakit sistemik dan juga memiliki hubungan yang kuat dalam pengembangan penyakit lain. Akibatnya, kesehatan mulut yang buruk dianggap sebagai faktor risiko kesehatan yang buruk secara keseluruhan.⁹⁻¹⁰

Pada lansia masalah rongga mulut yang sering timbul adalah kebersihan mulut yang buruk, karies, penyakit periodontal, dan gigi tiruan yang rusak atau gigi tiruan yang longgar. Menurut Riskesdas 2018 prevalensi penyakit gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6%. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Inggris, prevalensi karies pada mahkota gigi di antara usia lanjut adalah 22%, dengan 20% dari 75-84 tahun menunjukkan kerusakan akar aktif. Karies dan penyakit

periodontal merupakan kasus yang paling banyak diderita. W.D Miller mengatakan seluruh bagian dari sistem tubuh yang utama telah menjadi target utama dari penyakit yang berasal dari mulut, terutama bagian pulpa dan periodontal.¹¹⁻¹³



Pada tahun 2003 WHO menetapkan acuan *Global Goals for Oral Health* 2020, dengan target meminimalkan dampak dari penyakit mulut dan *kraniofasial*, melalui upaya promotif dan mengurangi dampak penyakit sistemik yang bermanifestasi di rongga mulut dengan diagnosis dini, pencegahan, dan manajemen yang efektif untuk penyakit sistemik. Penelitian multi disiplin bidang kedokteran dan kedokteran gigi juga mulai banyak dilakukan, para pakar bidang tersebut sepakat dengan kemungkinan bahwa infeksi fokal oral sebagai faktor risiko terhadap kondisi sistemik.¹³⁻¹⁴

Berdasarkan fakta dan masalah yang telah dipaparkan peneliti ingin mengkaji kepustakaan untuk mengetahui dampak dari penyakit sistemik yang dialami oleh lansia terhadap keadaan rongga mulut dan sebaliknya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Apa yang menyebabkan lansia rentan terhadap berbagai penyakit sistemik?
2. Apa dampak penyakit sistemik terhadap keadaan rongga mulut lansia?
3. Apa dampak kesehatan rongga mulut terhadap kesehatan umum lansia?
4. Mengapa keadaan rongga mulut dikatakan sebagai cerminan kesehatan umum pada lansia?
5. Bagaimana keadaan rongga mulut dapat berpengaruh terhadap kesehatan

um lanisa?

pa dampak penggunaan obat terhadap keadaan rongga mulut lansia?



7. Bagaimana patomekanisme pengaruh penyakit sistemik terhadap keadaan rongga mulut?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah

1. Untuk mengetahui penyebab lansia rentan terhadap berbagai penyakit sistemik
2. Untuk mengetahui dampak penyakit sistemik terhadap keadaan rongga mulut lansia
3. Untuk mengetahui dampak kesehatan rongga mulut terhadap kesehatan umum lansia
4. Untuk mengetahui penyebab keadaan rongga mulut dikatakan sebagai cerminan kesehatan umum pada lansia
5. Untuk mengetahui penyebab keadaan rongga mulut mempengaruhi kesehatan umum lansia
6. Untuk mengetahui dampak penggunaan obat terhadap keadaan rongga mulut lansia
7. Untuk mengetahui patomekanisme pengaruh penyakit sistemik terhadap keadaan rongga mulut



1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan di bidang kedokteran gigi, khususnya bidang gerodontologi dalam melihat dampak penyakit sistemik pada lansia dan sebaliknya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk pemerintah agar meningkatkan derajat kesehatan pada lansia. Bagi bidang kedokteran dan kedokteran gigi diharapkan agar dapat mendeteksi lebih dini penyakit sistemik dan kelainan rongga mulut serta lebih memperhatikan pemberian farmakologis pada lansia. Sedangkan bagi lansia diharapkan mampu memberikan pemahaman terkait dampak penyakit sistemik pada keadaan rongga mulut maupun dampak sebaliknya sehingga lansia lebih memperhatikan kesehatan umum serta kesehatan gigi dan mulutnya.



BAB 2

METODE PENULISAN

2.1 Protokol dan Registrasi

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya didapatkan dari informasi kepustakaan.^{14,15}

Rangkuman menyeluruh dalam bentuk *literature review* mengenai Hubungan Timbal Balik antara Penyakit Sistemik dan Keadaan Rongga Mulut pada Lansia. Protokol dan evaluasi dari literature review dengan menggunakan PRISMA *checklist* untuk menentukan penyeleksian studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review*.

2.2 Sumber Penulisan/ Database Penulisan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh bukan dari pengamatan secara langsung melainkan dari hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti yaitu jurnal penelitian seperti jurnal internasional terindek SCOPUS, data kesehatan nasional maupun internasional, dan sumber relevan lainnya dalam waktu 7 tahun terakhir.^{14,15}



2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu, data yang diperoleh dikompulsi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai studi literatur.^{14,15}

2.4 Kata Kunci

Pencarian dengan menggunakan *Keyword* yang berhubungan dengan judul yang ingin dikaji seperti, elderly, geriatric, systemic disease, oral health, general health, oral manifestation, diabetes mellitus, hypertension, cardiovascular disease, gastrointestinal disease, stroke, caries, periodontal disease, xerostomia, edentulous.

2.5 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PICOS framework, yang terdiri dari¹⁶:

1. *Population/problem* yaitu populasi atau masalah yang akan dianalisis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam literature review
2. *Intervention* yaitu suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan studi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam literature review
3. *Compration* yaitu intervensi atau penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembanding, jika tidak bisa menggunakan kelompok kontrol dalam studi yang terpilih
4. *Outcome* yaitu hasil atau luaran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai

an tema yang sudah ditentukan dalam literature review



5. *Study design* yaitu desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang di *review*

Tabel 2.1 Format PICOS dalam *Literature Review*

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
<i>Population</i>	Studi pada kelompok lanjut usia	Studi yang bukan pada kelompok lanjut usia
<i>Intervention</i>	Dampak penyakit sistemik pada rongga mulut lansia dan sebaliknya	Bukan yang termasuk dampak penyakit sistemik pada rongga mulut lansia dan sebaliknya
<i>Comporators</i>	Tidak ada pembanding	
<i>Outcomes</i>	Penyakit rongga mulut dan penyakit sistemik pada lansia	Bukan termasuk penyakit rongga mulut dan penyakit sistemik pada lansia
<i>Study design and publication type</i>	Quasi-experimental studies, randomized control and trial, Cohort Study (Prospective Observational Study) systematic review, qualitative research, cross-sectional studies, Case Reports and Series, Ideas, Editorials, Opinions, and Case-control Study	Tidak ada ekslusi
<i>Publication years</i>	Post-2014	Pre-2014

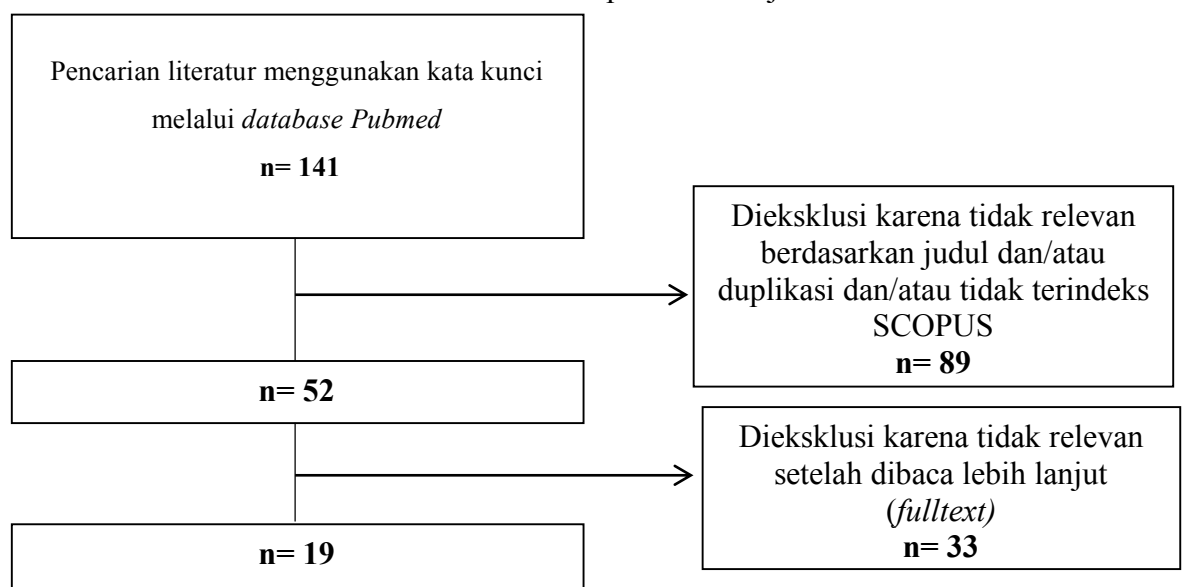


<i>Language</i>	Bahasa Inggris dan Bahasa lain selain Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia
-----------------	--	-------------------------------------

2.6 Alur Penulisan

Berdasarkan hasil pencarian literatur terindeks SCOPUS melalui publikasi pada *Google Scholar, Elsevier, Sciencedirect, Medicine, Wileyonline Library, Nature* menggunakan kata kunci, penulis mendapatkan 141 literatur yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Kemudian dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan didapatkan sebanyak 52 literatur. Setelah itu dilakukan penilaian sesuai dengan kriteria sehingga diperoleh 19 literatur.

Gambar 2.1 Flow chart hasil penelusuran jurnal



2.7 Waktu Penulisan

15 Juni 2020 – Agustus 2020



2.8 Prosedur Penulisan

Untuk mengatur penulisan *literature review* ini maka langkah-langkah yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:¹⁷

1. Pemilihan topik penulisan yang akan di review
2. Melacak dan memilih sumber valid yang relevan dengan topik bahasan
3. Melakukan analisis dan sintesis literatur
4. Mengorganisasi penulisan review
5. Memastikan bahwa prosedur manajemen literatur yang disebutkan di atas sudah tepat maka penulis melakukan metode lainnya seperti diskusi dengan pembimbing skripsi.



2.9 Kerangka Konsep

Gambar 2.2 Kerangka konsep

